

ASESMEN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI BUSTANUL ATHFAL ‘AISYIYAH GESIKAN

Nadia Aisya¹, Nurul Amelia²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hikmah Tebing Tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah
Al-Hikmah Tebing Tinggi²

e-mail: nadiagumay7@gmail.com¹, nurulamel012@gmail.com²,

Abstrak

Asesmen adalah upaya untuk mendapatkan data atau informasi dari proses dan hasil pembelajaran peserta didik, Hasil dari asesmen juga menjadi panduan bagi guru menentukan sejauh mana perkembangan yang telah dilalui peserta didik serta mengelola pembelajaran di kelas. Sedangkan perkembangan bahasa merupakan aspek penting bagi anak, sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk berpikir, mengekspresikan perasaan, dan menerima pikiran dan perasaan orang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan asesmen perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di Bustanul Athfal Aisyiyah Gesikan sudah cukup bagus dilihat dari teknik penilaian yang digunakan oleh guru. Penilaian yang dilakukan guru secara bertahap dalam rentang waktu yang telah ditentukan untuk melihat kemajuan perkembangan bahasa anak setelah mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.

Kata Kunci: Asesmen, Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Abstract

Assessment is an effort to get data or information from the learning process and outcomes of learners, the results of assessments are also a guide for teachers to determine the extent of developments that have been passed by learners and manage learning in the classroom. While language development is an important aspect for children, as a communication tool used to think, express feelings, and accept the thoughts and feelings of others. The method used in this study is qualitative research, a research procedure that produces descriptive data in the form of written or oral words from people and observable behavior. The results showed that the assessment of language development of children aged 4-5 years in Bustanul Athfal Aisyiyah Gesikan was quite good judging from the assessment technique used by teachers. Assessments carried out by teachers gradually within a predetermined time span to see the progress of children's language development after following the learning provided by the teacher.

Keywords: Assessment, Language Development of Children Aged 4-5 Years

PENDAHULUAN

Anak usia dini (AUD) adalah kelompok usia yang sedang dalam proses peningkatan yang luar biasa, karena interaksi kemajuan (perkembangan dan kemajuan) terjadi seiring dengan golden age (masa keemasan). Usia yang cemerlang adalah kesempatan yang paling pas untuk memberikan stimulasi yang tepat kepada anak-anak. Di masa yang sensitif, kecepatan kesehatan mental anak usia dini memberikan pengaruh sepanjang hidupnya. Artinya, usia cemerlang merupakan kesempatan yang sangat tepat untuk menggali segala kemampuan wawasan anak-anak sedapat mungkin (Slamet Suyanto, 2003: 6).

Anak-anak di usia dini membutuhkan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan fisik hingga kebutuhan mendasar. Di mana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai penetapan titik awal yang tepat untuk pengembangan dan peningkatan seseorang secara keseluruhan, sehingga anak-anak dapat berkembang dan tumbuh secara ideal sesuai dengan kualitas, standar, dan harapan masyarakat. Dengan tujuan untuk mengoptimalkan semua kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan standar PAUD, seharusnya setiap pendidik harus memahami semua tahap perkembangan dan pertumbuhan karena semua upaya yang dilakukan harus didasarkan pada tahap perkembangan dan kemajuan anak untuk mencapai hasil yang ideal.

Menurut George (2016:122) penilaian adalah proses tanpa henti mengumpulkan, dan mencatat informasi tentang siswa termasuk kemajuan, pembelajaran, perkembangan, perilaku, kemajuan logis, kebutuhan akan organisasi yang luar biasa, dan prestasi sehingga mereka umumnya akan digunakan sebagai motivasi untuk mencapai hasil akhir tentang bagaimana memberi petunjuk dan cara mereka mengajar.

Sesuai dengan definisi yang dibuat oleh NAEYC bahwa evaluasi adalah proses memperhatikan, mencatat, dan mengarsipkan apa yang dilakukan anak-anak dan bagaimana mereka melakukannya sebagai alasan untuk membuat keputusan dasar instruktif. ampuh untuk anak-anak. (Masnipal, 2013: 263)

Dari kedua pendapat di atas, dapat diduga bahwa evaluasi adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, pengamatan data tentang anak-anak yang

meliputi peningkatan, pembelajaran, perilaku, dan kebutuhan untuk administrasi luar biasa yang akan menjadi alasan bagaimana guru pergi dengan pilihan yang pas dan sukses untuk anak-anak.

Noam Chomsky mengatakan bahwa individu akan semakin terbiasa dengan suatu bahasa lebih sering pada waktu yang acak dan dalam berbagai cara. Bukti paling penting untuk alasan umum bahasa adalah bahwa anak-anak di seluruh dunia mencapai peningkatan bahasa pada waktu yang hampir sama dalam pergantian waktu mereka, dan dalam permintaan yang hampir sama, meskipun ada banyak variasi dalam bahasa, masukan yang mereka dapatkan.

Brown mengatakan bahwa orang umumnya akan terbiasa dengan bahasa melalui proses yang terjadi dalam diri anak, memberikan dampak yang lebih penting daripada masukan dari iklim. Dari dua asumsi pernyataan di atas, dianggap bahwa peningkatan bahasa manusia berjalan sepanjang waktu hamper bersamaan, dan memberikan dampak lebih besar ketimbang input dari lingkungan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk mengungkap gambaran menyeluruh dari suatu keadaan atau objek tertentu yang sedang dipertimbangkan tanpa menggunakan angka-angka yang terukur. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa pemeriksaan subjektif adalah penelitian yang dilakukan dari atas ke bawah sehingga para ahli tertarik di lapangan untuk mencatat data yang terjadi di lapangan.

Sedangkan menurut Yusuf (2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk melacak kepentingan dan pemahaman suatu kekhasan tertentu dengan bekerja sama dengan individu dalam keadaan yang diteliti, untuk melacak jawaban atas pertanyaan tentang suatu kekhasan. Lebih lanjut Ahmadi (2014) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan berbagai strategi untuk menemukan jawaban atas masalah yang sedang dipusatkan dengan memperhatikan dan mengarahkan pertanyaan dan jawaban untuk mendapatkan informasi reguler yang diperoleh dari penyampaian langsung subjek eksplorasi.

Penelitian ini dilakukan di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Gesikan Klaten. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplorasi subjektif, strategi penelitian yang menghasilkan informasi yang jelas berupa kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari

individu dan cara berperilaku yang dapat dilihat. Sumber informasi dalam penelitian yang diperkecil ini adalah kepala, pengajar, instrumen penelitian. Informasi dikumpulkan dengan memanfaatkan persepsi dan prosedur wawancara dan diperkuat oleh dokumentasi yang berbeda oleh analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Bahasa

Kapan anak benar-benar mulai berbicara? Karena bahasa menggabungkan kesadaran dan penciptaan, anak-anak benar-benar mulai berbicara sebelum mereka dikandung. Melalui saluran intrauterine, anak itu telah terekspos dengan bahasa manusia ketika dia masih berada didalam kandungan ibunya. Kata-kata yang ia dengar dari ibunya secara konsisten setiap hari "masuk" ke janin. Kata-kata ibunya ternyata "tertanam" pada bayinya. Itulah salah satu alasan mengapa anak-anak dimanapun pada umumnya lebih dekat dengan ibunya daripada ayahnya, Soenjono Dardjowidjojo (2003:268).

Kemajuan bahasa dimulai saat memasuki dunia, bahkan beberapa ahli formatif berpendapat bahwa peningkatan bahasa dimulai sebelum kelahiran. George S. Morrison (2016: 458) mengatakan tangisan utama, obrolan utama, "da" dan "ibu", kata-kata utama adalah bukti yang dapat didengar bahwa anak-anak mengambil bagian dalam proses peningkatan bahasa. Bahasa mencirikan kita sebagai individu dan membahas salah satu pencapaian ilmiah kita yang paling mencengangkan. Namun, bagaimana anak-anak beralih dari tangisan utama ke kata-kata utama setahun setelah fakta? Bagaimana anak-anak kecil beralih dari mengucapkan satu kata menjadi banyak kata setahun setelah fakta? Sementara semua orang setuju bahwa anak-anak pada kenyataannya memang belajar dialek, tidak semua orang memutuskan bagaimana caranya.

Apa itu bahasa? Bahasa adalah jenis korespondensi, baik lisan, komposisi atau tanda, yang tergantung pada gambar. Semua bahasa manusia bersifat generatif (buatan). Penciptaan tanpa akhir adalah kemampuan untuk menyampaikan kalimat penting dalam jumlah tak terbatas dengan menggunakan sekumpulan kata dan aturan. Kualitas ini menjadikan bahasa sebagai tindakan yang sangat imajinatif John W. Santrock (2010: 67-68).

Menurut Dahlia (2018: 67) bahasa menggabungkan setiap sarana korespondensi dengan mewakili pemikiran dan perasaan untuk menyampaikan kepentingan kepada

Asesmen Perkembangan Bahasa Anak ., Nadia Aisya & Nurul Amelia

orang lain, termasuk, misalnya, mengarang, berkomunikasi dalam, bahasa simbol, penampilan, tanda, pantonim, dan pengerjaan.

Kapasitas bahasa meliputi:

1. Bagian artikulasi, khususnya mengkomunikasikan kehendak dan pengalaman jiwa,
2. Sudut pandang sosial, khususnya berbicara dengan orang lain,
3. Sudut yang terarah, khususnya penampilan atau membanggakanl sesuatu.

Menurut Ahmad Susanto, unsur-unsur peningkatan bahasa bagi remaja antara lain:

1. Sebagai alat untuk berbicara dengan iklim,
2. Sebagai sarana untuk membina kemampuan keilmuan anak,
3. Sebagai sarana pembinaan penampilan anak muda, dan
4. Sebagai alat untuk menyampaikan perasaan dan perenungan kepada orang lain.

Adapun tahapan perkembangan bahasa anak menurut William Stern dan Clara Stern adalah sebagai berikut:

1. Prastadium (umur setengah tahun 1 tahun, merasakan atau mengucapkan bunyi-bunyi yang tidak signifikan, dan khusus, terutama huruf-huruf di bibir.
2. Kerangka waktu utama (usia 1-1,6 tahun), dominasi kata yang tidak mencukupi, mem atau mic.
3. Periode berikutnya (usia 1,6-2 tahun), ketika ibu, anak sudah mulai berkata atau bertanya kepada ibu.
4. kerangka ketiga (usia 2-2,6 tahun), tahap fleksi (menguraikan), anak mulai menggunakan kata-kata yang dapat diuraikan atau kata-kata yang telah diubah dan dapat membentuk kalimat pendek.
5. Jangka waktu keempat (matang 2,6 tahun ke atas), tahap tahap sub-kalimat, anak dapat mengumpulkan kalimat dasar dengan klarifikasi sebagai syarat.

Mempersiapkan anak-anak untuk belajar dialog harus dimungkinkan dengan menyampaikan melalui pengaturan yang berbeda yang menyertainya, termasuk: 1) latihan bermain bersama, biasanya anak-anak berbicara secara alami dengan temannya saat bermain bersama, 2) cerita, baik memperhatikan cerita atau menasihati anak untuk menceritakan kembali cerita , 3) pura-pura, misalnya: bermain penjual dan pembeli, atau wali dan anak-anak, 4) bermain manikin atau manikin tangan yang bisa dimainkan dengan jari (fingerplay), anak-anak mengobrol untuk kepentingan boneka tersebut, 5)

belajar dan bermain dalam kelompok (permainan yang membantu dan pembelajaran yang menyenangkan). Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat memenuhi tingkat pencapaian perkembangan anak pada aspek bahasa.

Fase-fase Perkembangan Bahasa

M. Schaerlaekens membagi periode perkembangan bahasa anak menjadi empat periode. Kualifikasi ini tergantung pada kualitas khusus yang luar biasa untuk setiap periode. Samsunuwijiyati (2005:61) mengenai periode-periode tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Periode Prelingual* (usia 0-1 tahun)

Ini dikenal sebagai periode prabahasa karena anak-anak belum memiliki pilihan untuk mengartikulasikan "bahasa wacana" seperti yang diucapkan oleh orang dewasa, karena mereka belum memahami aturan bahasa yang relevan. Bagaimanapun, peningkatan "menyampaikan" suara sebelumnya telah dimulai pada minggu-minggu sejak diperkenalkan ke dunia

2. *Periode Lingual Dini* (usia 1-2,5 tahun)

Pada periode ini anak mulai mengartikulasikan kata-kata utama meskipun faktanya belum lengkap. Misalnya: atit (dihapus), agi (sekali lagi, dll. Saat ini beberapa campuran huruf masih terlalu sulit untuk dipertimbangkan untuk diartikulasikan, demikian juga beberapa huruf yang masih sulit untuk diartikulasikan, misalnya, r, s, k, j, dan t.

3. *Periode Diferensiasi* (usia 2,5-5 tahun)

Yang mencolok pada periode ini adalah kepiawaian anak dalam melakukan pemisahan dalam penggunaan kata dan kalimat.

4. *Periode menjelang sekolah* (sesudah usia 5 tahun)

Menurut Chaer, apa yang tersirat dengan bergerak menuju sekolah di sini adalah sebelum anak-anak memasuki sekolah dasar: yaitu, titik di mana mereka berada di kisaran usia lima dan empat tahun. Pelatihan di taman kanak-kanak, terutama kelompok bermain, tidak dapat dianggap sebagai sekolah, karena hanya membantu anak-anak bersiap untuk memasuki pelajaran penting.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Seperti yang diungkapkan Yusuf, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, khususnya:

Asesmen Perkembangan Bahasa Anak ., Nadia Aisya & Nurul Amelia

1. Faktor kesejahteraan.

Unsur ini sangat penting dalam perkembangan bahasa anak. Jika dalam dua tahun pertama kesehatan anak seringkali terganggu, perkembangan bahasanya akan terhambat.

2. Pengetahuan.

Peningkatan bahasa anak-anak dapat diketahui dari wawasan mereka. Anak-anak yang memiliki tingkat pengetahuan biasa di atasnya umumnya mengalami peningkatan bahasa yang cepat. Sedangkan anak yang mengalami gangguan jiwa akan sangat miskin dalam berbahasa.

3. Status Keuangan Keluarga.

Dalam beberapa penelitian tentang hubungan antara status keuangan keluarga dan peningkatan bahasa, diungkapkan bahwa sebagian besar kemajuan bahasa anak-anak yang berasal dari keluarga tertindas akan mengalami hambatan dalam kemajuan bahasa mereka. Ini karena kontras dalam wawasan atau mendapatkan pintu terbuka pada anak-anak dari keluarga tertindas dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga kaya.

4. Orientasi (Seks)

Mengingat faktor orientasi ini, sejak dua tahun ke atas, remaja putri tumbuh lebih cepat dibandingkan remaja putra.

5. Koneksi Keluarga

Anak-anak yang memiliki asosiasi yang kuat dengan keluarga mereka (fokus dan persahabatan yang tidak terbagi dari dua wali) dapat bekerja dengan kemajuan bahasa mereka. Lagi pula, jika hubungan antara anak dan orang tuanya tidak solid, perkembangan bahasa anak pada umumnya akan menurun atau mengalami penyimpangan, misalnya, gagap, berbicara tidak jelas, berbicara tidak sopan dan tidak sopan, dan enggan untuk menawarkan. sudut pandangnya

Hambatan Perkembangan Bahasa Anak

1. Gangguan Primer

- a) Perkembangan bicara dan bahasa yang tertunda atau disebut juga anak yang terlambat bicara. Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan, anak-anak pada umumnya memiliki kemampuan terjemahan, pengetahuan, pendengaran, perasaan, dan artikulasi kata yang baik.

- Terapi dan prognosis

Interferensi penyembuhan bicara dipandang tepat. Dengan asumsi bahwa penyembuhan diurus oleh wali yang sebenarnya dengan kursus seorang ahli klinis, hasilnya akan tepat dengan asumsi bahwa penyembuhan diurus langsung oleh seorang ahli pengobatan. Interferensi yang bertahan lebih lama dari sekitar dua bulan mungkin akan lebih tepat daripada memperbaiki bertahan di bawah sekitar dua bulan.

2. Gangguan bahasa reseptif

Terlambat berbicara dan kata-kata yang dipertanyakan seolah-olah ada jarak, dipisahkan dengan tidak memanfaatkan permintaan kata yang tepat, dan kurang jelas saat menyampaikan kata. Bisa dibayangkan bahwa anak tidak menoleh dan menatap artikel/individu yang dipilih oleh wali, ini menunjukkan penurunan dalam cara mereka menafsirkan bahasa. Setiap anak memiliki kritik yang bagus terhadap dorongan nonverbal yang dapat didengar. Bahasa responsif adalah kemampuan untuk memahami sesuatu yang diperhatikan dan sesuatu yang telah didengar. Bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk menyampaikan dengan cara alegoris/representatif, terlepas dari kenyataan bahwa itu visual/visual (mengarang, menawarkan petunjuk) atau dapat didengar. Seorang anak dengan masalah bahasa mungkin memiliki pilihan untuk mengartikulasikan satu kata dengan jelas tetapi orang tersebut tidak memiliki pilihan untuk merangkai 2 kata secara akurat. Pada kenyataannya, penampilan anak mungkin tidak banyak dan sulit bagi pembicara untuk memahami maknanya, namun anak dapat menggantung kata yang bagus dan alamat untuk menyampaikan keinginan anak.

- Terapi dan prognosis: efek memulihkan berbicara dalam bahasa masih sangat rendah dibandingkan dengan cara alternatif. Mendidik dari wali anak-anak di bawah bimbingan ahli klinis sama baiknya dengan pemulihan yang dapat dilakukan langsung oleh ahli klinis. Interferensi Interferensi bertahan lebih lama dari sekitar dua bulan mungkin akan lebih cocok daripada memperbaiki bertahan di bawah sekitar dua bulan. Masih terlihat bagi seorang anak untuk mengembangkan kemampuan penjelasan bahasanya.

b. Kelaianan Sekunder

1) Autism spectrum disorder

Anak-anak memiliki beberapa masalah bahasa dan bicara, salah satunya adalah keterlambatan dalam mengomunikasikan kata-kata, terutama dengan asumsi anak itu dalam pengetahuan yang terbatas, kata-kata yang berlebihan, kesulitan memulai dan mendukung diskusi, perubahan frasa, dan hambatan dalam peningkatan bahasa dan wacana. Anak ini memiliki masalah korespondensi, koneksi sosial yang cacat, dan aktivitas yang membosankan. Perawatan dan antisipasinya, anak harus dibawa untuk melihat dan benar-benar melihat perkembangan bahasanya. Impedansi otonom sesegera mungkin di dalam dan di luar dengan penekanan pada pengembangan lebih lanjut kemampuan relasional yang dapat membawa manfaat.

2) Cerebral palsy

Keterlambatan dalam berkomunikasi kata-kata pada anak disebabkan oleh kesulitan dalam perubahan/kelenturan tulang lidah, masalah pendengaran, wawasan yang terbatas, atau penyimpangan pada korteks serebral. perbaikan dan ramalan, wacana dan perlakuan bahasa juga dapat dimasukkan saat menyajikan kerangka korespondensi yang kontroversial dan khusus, seperti ilustrasi dan gambar, meningkatkan jenis koneksi korespondensi biasa. Pandangan Cochrane belum menemukan informasi substansial tentang hasil yang bermanfaat dari perbaikan bahasa dan wacana, namun ia melacak kecenderungan positif untuk mengembangkan kemampuan relasional lebih lanjut.

3) Apraxia

Masalah/kekacauan aktual anak-anak, ada kesulitan dalam menyusun kata-kata dengan rencana permainan yang baik, sehingga sulit untuk dipahami oleh orang lain. Anak-anak dapat berbicara dengan artikulasi dan isyarat yang menunjukkan inspirasi untuk disampaikan, namun kemampuan anak untuk berbicara masih sangat rendah. Mending dan antisipasi, ada berbagai cara untuk meredakan persoalan wacana dan bahasa anak muda. Pandangan Cochrane adalah bahwa tidak ada hasil eksplorasi tingkat otoritatif yang tidak dapat disangkal yang mengusulkan strategi khusus untuk praktik klinis.

4) Disartria

Masalah sebenarnya dari anak-anak yang memiliki kelainan fisik mengalami masalah mengkomunikasikan kata-kata mulai dari yang lembut, dengan artikulasi yang tidak jelas dan suara yang sedikit, hingga yang jauh lebih serius dengan ketidakberdayaan anak untuk membuat bunyi kata yang dengan mudah dirasakan oleh semua orang di sekitarnya. Anak-anak dapat berbicara dengan bahasa tubuh yang menunjukkan inspirasi untuk disampaikan, namun kemampuan berbicara anak masih rendah. Memulihkan dan menebak, penelitian observasional merekomendasikan bahwa untuk anak-anak tertentu, wacana dan bahasa sebaiknya memberikan perubahan positif dengan membawa kejelasan wacana anak-anak. Pandangan Cochrane tidak menemukan bukti yang sah tentang kelangsungan bahasa dan pemulihan wacana untuk membangun tingkat kemampuan wacana anak-anak. Gangguan pendengaran setelah anak berbicara dan berbahasa.

Bahasa sering secara bertahap terpengaruhi, dengan penurunan kesesuaian pelafalan dan berkurangnya kemajuan dalam penguasaan pembendaharaan kata. Orang tua banyak yang menyampaikan keluhan yaitu anak sukar dalam perkembangan pendengaran, keahlian berbicara anak lebih baik daripada mendengarkan. Penyembuhan dan prognosis, anak yang mempunyai kelainan pendengaran harus dibawa dan ditangani oleh ahli audiologi. Audiolog, sebagai bagian dari tim interdisipliner profesional, akan melakukan pengecekan dan pemeriksaan serta mengusulkan program interferensi terefektif. Interferensi permulaan yang dipusatkan kepada keluarga membantu keahlian bicara, bahasa, dan perkembangan kognitif. Anak dengan kelainan pendengaran yang diintervensi sedini mungkin dapat mengembangkan bahasa anak.

5) Gangguan pendengaran setelah dan sebelum anak berbicara yaitu bicara terlambat.

Seorang anak mungkin memiliki penyimpangan dalam tekanan kalimat, kecepatan, nada melodi, dan kesesuaian suara. Dapat dibayangkan bahwa anak tidak menjawab dan menatap benda/individu yang ditunjukkan oleh orang tuanya, hal ini menunjukkan kekurangan dalam

memahami bahasanya. Anak-anak memiliki kemampuan relasional visual yang hebat. Perbaikan dan antisipasi, anak yang mengalami gangguan pendengaran sebaiknya dibawa dan dirawat oleh audiolog. Audiolog, sebagai fitur dari kelompok interdisipliner ahli, akan menyelesaikan pemeriksaan tanpa henti dan mengusulkan program impedansi terbaik. Impedansi yang berfokus pada keluarga awal membantu dengan wacana, bahasa, dan pergantian peristiwa mental. Anak-anak dengan masalah pendengaran yang dimediasi sesegera mungkin dapat membantu perkembangan bahasa anak-anak.

6) Terbatasnya kecerdasan

Peningkatan wacananya sangat lamban. Penggunaan gaya tubuh terhambat, dan penundaan pada umumnya merupakan bagian dari pencapaian. Kemungkinan anak tidak menjawab/memandang artikel/individu yang ditampilkan oleh orang tuanya, hal ini menunjukkan tidak adanya anak dalam menangkap bahasa. Sembuh dan tebak, anak harus dibawa dan dirawat untuk penilaian kemajuan, salah satunya mengacu pada fokus peningkatan anak tingkat tersier, dengan tujuan dapat memberikan konsekuensi dari penilaian intensif interdisipliner atau menggabungkan wacana dan perbaikan bahasa dan audiologi. Referensi diharapkan untuk menggabungkan diskusi dengan ahli klinis turun-temurun untuk membantu menjelaskan alasan pembusukan ilmiah anak muda itu.

Mutism selektif, pada mutism selektif ini menunjukkan kekecewaan yang sesuai dalam situasi sosial yang luar biasa, misalnya di sekolah. Dalam pemulihan dan visualisasi, anak diharapkan dibawa dan ditangani oleh ahli patologi bahasa wacana untuk penilaian, perawatan sosial dan mental. Obstruksi konsolidasi mencakup perubahan perilaku, pertimbangan dari keluarga, inklusi sekolah, dan, dalam masalah yang kompleks, dapat diobati dengan fluoxetine. (William Surya Hartanto, 2018)

Instrumen Asesmen Bahasa

Jalannya kemampuan berbahasa seorang anak tidak cukup hanya berdasarkan bunyi yang didengarnya, namun berkembang seiring dengan sistem penalaran seorang anak, dan bahasa merupakan gambaran psikologis yang

dikomunikasikan dalam bahasa penalaran. Menurut Rasyid Harun (2014: 174), berdasarkan kendala mental, remaja dapat mengenali suara, kata, dan cara yang berbeda untuk mendengar fonem yang diulang.

1. Lembar pengamatan bahasa di kelas
2. Penilaian portofolio membaca awal
3. Lembar observasi bermain kartu kata
4. Rubrik membaca
5. Rubrik analitik
6. Rubric bicara (menilai kemampuan bicara)
7. Huruf besar huruf kecil
8. Kemampuan membaca kata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Asesmen Perkembangan Bahasa Anak di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Gesikan

Pembelajaran di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Gesikan Pembelajaran direncanakan dengan aturan pedoman kurikulum pendidikan anak usia dini. Rancangan kegiatan tetap menyesuaikan tema dan sub tema pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Latihan-latihan yang dilakukan oleh pengajar di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Gesikan untuk membina kemampuan bahasa anak adalah sesuai dengan materi dan tujuan yang telah disusun oleh pendidik sehubungan dengan program pendidikan anak usia dini. Kegiatan awal pada pembelajaran yaitu dibuka dengan mengucapkan salam, menyanyikan lagu-lagu dan tepuk, kemudian guru memimpin anak-anak untuk membaca doa, dan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek bersama-sama.

Kegiatan inti adalah metode yang terlibat dengan membentuk atau mencapai keterampilan dalam pembelajaran, dalam kegiatan inti ini tema yang diambil saat itu adalah "lingkunganku". Dalam proses pembentukan kompetensi untuk membentuk kemampuan tersebut, ada tiga latihan yang dilakukan oleh instruktur, yaitu investigasi, elaborasi dan penegasan/dukungan terhadap materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Eksplorasi/penjelajahan, dalam tindakan ini guru menitik beratkan pada pendampingan, mengikut sertakan anak dalam mencari data yang luas sesuai dengan mata pelajaran yang akan dipelajari. Pendidik memanggil salah satu anak untuk maju ke depan

Asesmen Perkembangan Bahasa Anak ., Nadia Aisya & Nurul Amelia

kelas untuk melihat media pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru. Guru menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan butir-butir instrument yaitu, khususnya, menyampaikan secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, memahami gambar, dan simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan menghitung angka.

Elaborasi/pengerjaan dengan teliti, dalam kegiatan ini anak mengerjakan tugas yang telah diberikan dan guru menawarkan siswa kesempatan untuk berpikir, memeriksa, mengatasi masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Dalam kegiatan ini guru bekerjasama dengan anak untuk memperkenalkan konsekuensi dari pekerjaan individu dan kelompok dan lain-lain.

Konfirmasi/penguatan dari materi yang telah disampaikan guru, khususnya memberikan masukan yang positif, memberikan data tentang hasil penelitian dan elaborasi, bekerja dengan anak untuk refleksi, bekerja dengan siswa untuk memperoleh pertemuan yang signifikan, bekerja sebagai fasilitator dalam menanggapi pertanyaan anak, mengurus masalah, memberikan inspirasi kepada anak yang kurang atau belum berpartisipasi secara aktif.

Pada kegiatan akhir dalam pengalaman pendidikan di ruang belajar, pada tahap ini guru menutup pertemuan awal dengan memberikan akhir tentang materi keterampilan yang diperkenalkan dan kemudian diakhiri dengan doa dan salam. Kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan bahasa anak dapat dilakukan dengan cara menceritakan kembali cerita kemudian, pada saat itu, mencari klarifikasi tentang beberapa masalah mendesak, berdiskusi, dan memberikan tugas. Kegiatan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam penyetalan, kegiatan percakapan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, kegiatan responsif untuk mengembangkan kemampuan anak dalam memahami kalimat dasar. Gerakan pemberian tugas untuk membina kemampuan bahasa anak direkam dalam bentuk hard copy, untuk mengalahkan kemampuan anak yang belum tercipta dalam Bustanul Athfal 'Aisyiyah Gesikan, pendidik fokus sepenuhnya pada anak untuk memberikan rasa dalam membina bahasa anak.

Guru fokus pada anak untuk memberikan semangat dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Stimulasi kegembiraan yang diberikan oleh pendidik diubah sesuai dengan kemampuan bahasa anak yang perlu diciptakan. Dalam hal kemampuan berbicara anak belum berkembang, pendidik sering mempersilahkan anak untuk berdiskusi dan mengklarifikasi masalah-masalah mendesak, untuk kemampuan membaca dengan teliti pengajar harus mengenalkan huruf dan suara dengan anak, sedangkan kemampuan menulis pendidik mengarahkan anak untuk melakukan latihan menulis.

Guru melakukan observasi yang dapat diamati selama pengalaman mengajar di ruang kelas dan di luar kelas. Kegiatan observasi yang dilakukan guru saat anak berada di dalam kelas adalah memperhatikan perkembangan bahasa anak ketika anak tersebut mengikuti proses pembelajaran, dan menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan, sedangkan tindakan persepsi yang dilakukan oleh guru ketika anak berada di luar kelas adalah memperhatikan tingkah laku anak tersebut. berhubungan dengan kemajuan bahasa. Setelah memperhatikan pengalaman tersebut, guru memberikan penilaian sehari-hari tentang kemajuan bahasa anak yang dapat dilihat guru pada saat selesai melakukan pembelajaran.

Secara umum, guru menggunakan strategi penilaian menggunakan teknik penilaian catatan anekdot, hasil karya, penilaian harian, ceklist bulanan, dan penilaian semester. Proses penilaian yang dilakukan guru sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dengan latihan pembelajaran yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa, setelah anak menyelesaikan kegiatan, guru dapat melakukan penilaian, evaluasi sehari-hari terhadap kemajuan bahasa anak dilihat dari persepsi guru selama proses pembelajaran dan melihat karya yang telah diselesaikan oleh anak. Penilaian sehari-hari yang dilakukan oleh guru menggambarkan kemampuan setelah melakukan kegiatan. Penilaian sehari-hari akan disajikan kembali oleh guru ke dalam ceklist bulanan untuk memutuskan peningkatan bahasa anak selama satu bulan. Ceklist bulanan ke bulan setelah setengah tahun direkap kembali menjadi evaluasi semester untuk melihat perkembangan kemampuan bahasa anak-anak selama satu semester.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Gesikan telah direncanakan dengan topik dan sub mata pelajaran pembelajaran dengan mengacu pada Pedoman Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang berharap dapat menumbuhkan semua bagian kemajuan pada anak usia dini. Berbagai latihan peningkatan bahasa untuk anak usia 4-5 tahun dilakukan oleh guru, khususnya latihan narasi dan tanya jawab untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam mendengarkan dan berbicara. Kegiatan praktek langsung secara lugas menyajikan bentuk huruf dan bunyi huruf untuk mengembangkan bahasa anak-anak dalam kemampuan memahami. Melalui latihan-latihan yang telah direncanakan oleh para pendidik untuk membina kemampuan

Asesmen Perkembangan Bahasa Anak ., Nadia Aisya & Nurul Amelia

bahasa anak, mereka dapat membina kemampuan bahasa anak dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Stimulasi yang diberikan guru disesuaikan dengan keterampilan bahasa anak yang ingin dikembangkan. Jika anak kemampuan berbicaranya yang belum berkembang guru sering mengajak anak untuk bercakap-cakap dan tanya jawab, untuk kemampuan membaca guru harus mengenalkan huruf dan bunyi kepada anak, sedangkan kemampuan menulis guru membimbing anak untuk melakukan kegiatan menulis.

Teknik penilaian yang digunakan guru adalah observasi, catatan anekdot, hasil karya, penilaian harian, ceklis bulanan, dan penilaian semester. Evaluasi dilakukan oleh guru secara bertahap dalam jangka waktu yang telah ditentukan untuk melihat peningkatan kemajuan bahasa anak yang telah diberikan guru. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik sesuai dengan standar penilaian, yaitu melihat secara menyeluruh melihat aspek perkembangan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam, 2014, *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ
- Dahlia, 2018, *Psikologi Perkembangan*, Terj: Triwibowo, (Yogyakarta: Pustaka pelajar). Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Dina Khairiah, Perkembangan Fisik, Intelegensi, Emosi dan Bahasa AUD, Vol 1, edisi 1. Jurnal Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini, 1-17.
- Dina Khairiah, Assesmen Perkembangan Sosio-emosional Anak usia Dini, Jurnal Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini, 1-22.
- George S.Morrison, 2016, *Pendidikan Anak Usia Dini Saat ini Edisi ke 13*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Harun, Rasyid, 2014, Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Seminar Evaluasi Pendidikan*. Hlm 741
- John W.Santrock, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Terj: Yudisantoso, (Jakarta: Prenada Media).
- Masnipal, 2013, *Siap Menjadi Guru dan Pengelolaan Paud Profesional*, (Jakarta: PT- Elex Media Komputindo).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Lampiran I.
- Samsunuwiyati Mar'at, 2005, *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*, (bandung: PT Refika aditama).
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, (Mixed MEDIA.Methods). Bandung: ALFABETA.

Suyanto, Slamet, 2003, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

William Surya Hartanto, 2018. Deteksi keterlambatan bicara dan bahasa pada anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 45(7), 545–266.
<http://www.childencyclopedia.com/sites/default/files/textes-experts/en/622/early-identification-of-language-delay.pdf>

Yusuf, Muri, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.